

PENGARUH *BONUS PLAN*, *CASH HOLDING*, DAN *WINNER/LOSER STOCK* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

William Vincent Putra

vincentputraa@gmail.com

Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav 85 No.87, Jakarta, 14350**

ABSTRAK

Income smoothing adalah fenomena umum terjadi yang mencerminkan usaha manajemen untuk menurunkan variasi abnormal yang terjadi pada laba, tetapi tetap memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Tindakan *income smoothing* dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *bonus plan*, *cash holding*, dan *winner/loser stock* terhadap *income smoothing*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probabilistic sampling* dengan metode *purposive sampling* tipe *judgement sampling* dan didapatkan sebanyak 53 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 2016-2018, sehingga diperoleh 159 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS 25.0. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa *bonus plan* dan *winner/loser stock* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci : *income smoothing*, *bonus plan*, *cash holding*, *winner/loser stock*

ABSTRACT

Income smoothing is a common phenomenon that reflects management's efforts to reduce abnormal variations that occur in earnings, but still pay attention to the principles of accounting and good management. *Income smoothing* actions in financial statements cause disclosure of information about earnings to be misleading. Therefore, it will cause mistakes in making decisions to parties with an interest in the company, especially external parties. This study aims to examine the effect of *bonus plans*, *cash holding*, and *winner/loser stock* on *income smoothing*. The object of this research is manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling technique uses *non-probabilistic sampling* technique with *purposive sampling* method, *judgement sampling* type and obtained as many as 53 companies that meet the criteria for 2016-2018, so that 159 observational data are obtained. The data analysis technique used is logistic regression analysis with SPSS 25. The conclusion that can be drawn in this study are there's enough evidence that the *cash holding* has a positive effect on *income smoothing*, and there are not enough evidence that *bonus plan* and *winner/loser stock* have an effect on *income smoothing*.

Keywords : *income smoothing*, *bonus plan*, *cash holding*, *winner/loser stock*

PENDAHULUAN

Income smoothing merupakan suatu fenomena umum yang terjadi di lingkungan perusahaan dimana manajemen berusaha untuk menurunkan variasi abnormal pada laba, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Fenomena ini terjadi pada manajemen perusahaan (*agent*) yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik perusahaan (*principal*). Adanya benturan kepentingan antara manajemen yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dan pemilik perusahaan yang juga berupaya untuk meningkatkan kekayaannya. Benturan kepentingan juga timbul antara manajemen dengan pihak kreditor dimana manajemen berusaha untuk memperoleh kredit yang sebesar mungkin dengan biaya bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit yang sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya.

Tindakan *income smoothing* yang dilakukan terhadap laporan keuangan dapat menyebabkan pengungkapan informasi laba menjadi menyesatkan dan bias. Hal ini dapat berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pada dasarnya praktik *income smoothing* ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama *income smoothing* tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku. Lain halnya dengan investor yang menentang dengan praktik ini karena informasi yang disajikan penuh manipulasi sehingga mereka menjadi tidak mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Maka dari itu, investor sudah seharusnya mewaspadai setiap informasi yang diberikan oleh manajemen sehingga keputusan yang diambil tidak keliru dan merugikan pihak manapun.

Tujuan *income smoothing* antara lain :(1) memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang; (2) memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah; (3) meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemajuan manajemen; (4) meningkatkan kepuasan relasi bisnis; (5) meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen (Foster, 1986).

Income smoothing menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. *Income smoothing* tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan. Perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*, akan mampu mengendalikan *excess return* ketika perusahaan mengumumkan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini ditentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* seperti *bonus plan*, *cash holding*, dan *winner/loser stock* sebagaimana ditemukan oleh penelitian terdahulu, sehingga terdapat *gap research* dalam penelitian ini. Adapun *gap research* yang diperoleh adalah pada variabel *bonus plan* terhadap *income smoothing*, ditemukan bahwa penelitian dari Natalie dan Astika (2016) serta Dwiadnyani dan Mertha (2018) mengatakan variabel *bonus plan* tidak memberikan pengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan menurut penelitian dari Gayatri dan Wirakusuma (2013) serta Romlah dan Pebrianto (2017) mengatakan variabel *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Kemudian pada variabel *cash holding* terhadap *income smoothing* ditemukan *gap research* diantaranya menurut penelitian Cendy dan Fuad (2013) serta Mambraku dan Hadiprajitno (2014) mengatakan variabel *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sedangkan menurut Eni dan Suaryana (2018) serta Sanjaya dan Suryadi (2018) mengatakan variabel *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Pada variabel *winner/loser stock* juga ditemukan *gap research*, seperti pada penelitian Supriastuti dan Warnanti (2015) serta Lisda dan Apriliani (2018) yang mengatakan variabel *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, berbeda dengan penelitian dari Dwimulyani dan Abraham (2006) yang mengatakan variabel *winner/loser stock* tidak memberikan pengaruh terhadap *income smoothing*.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *bonus plan* terhadap *income smoothing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *winner/loser stock* terhadap *income smoothing*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta wewenang ke pada agen untuk membuat suatu keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Sedangkan Scott (2014) mengatakan bahwa teori keagenan merupakan pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen bekerja atas nama prinsipal dan ketika keinginan mereka bertolak belakang, maka akan terjadi suatu konflik.

Dalam konsep teori keagenan, manajemen sebagai agent semestinya mengutamakan kepentingan pemegang saham, akan tetapi tidak menutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utililitas. Sehingga menyebabkan konflik kepentingan sebagai perbedaan informasi antara pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Konflik yang terjadi misalkan asimetri informasi, dari efek konflik ini timbul *moral hazard* yaitu masalah yang terjadi pihak manajemen (*agent*) tidak melaksanakan informasi yang diinginkan pihak pemilik (*principal*) dalam hal kontrak kerja. Dan dapat pula terjadinya *adverse selection* dimana pihak pemilik (*principal*) tidak mengetahui keputusan yang diambil pihak manajemen (*agent*) sejalan dengan informasi yang diberikan atau kelalaian dalam mengerjakan tugas.

Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2019) mendefinisikan sinyal sebagai suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan, umumnya merupakan suatu isyarat bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Income Smoothing

Menurut Beidleman dalam Belkaoui (2012:192), *Income smoothing* didefinisikan sebagai peredam fluktuasi yang disengaja atau tidak disengaja mengenai beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal untuk suatu perusahaan. Perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Eckel (1981:29) menyatakan bahwa *income smoothing* didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi (*artificial*) maupun melalui transaksi riil.

Eckel (1981:29) mengatakan terdapat dua jenis *income smoothing*, antara lain:

1. *Real smoothing* merupakan tindakan manajemen yang dilakukan untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang mendasarinya. *Real smoothing* mempengaruhi arus kas perusahaan.
2. *Artificial smoothing* merupakan tindakan manipulasi pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi ini tidak melibatkan peristiwa ekonomi yang mendasarinya, melainkan melakukan pergeseran biaya atau pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya.

Belkaoui (2012:196) mengatakan terdapat berbagai teknik yang digunakan dalam perataan laba di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi
Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruhnya terhadap pelaporan pendapatan akan cenderung mengurangi variasinya dari waktu ke waktu. Sering kali, waktu yang direncanakan dari terjadinya peristiwa (contoh penelitian dan pengembangan) akan menjadi fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur pengakuan akuntansi atas peristiwa.
2. Perataan melalui alokasi terhadap waktu
Melalui kejadian dan pengakuan atas suatu peristiwa, manajemen memiliki kendali yang lebih bebas terhadap determinasi atas periode-periode yang dipengaruhi oleh kuantifikasi dari peristiwa.
3. Perataan melalui klasifikasi
Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan non operasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non operasi. Dan hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

Hepworth (1953:33-34) mengatakan terdapat beberapa motivasi melakukan *income smoothing* antara lain:

1. Mengurangi total pajak yang terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Pengaruh Bonus Plan terhadap Income Smoothing

Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham membuat pihak manajemen berkeinginan untuk memilih menaikkan laba perusahaan agar *reward* yang diterima manajer meningkat. Berdasarkan pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus (*bonus plan*), manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini dan memicu manajer melakukan praktik perataan laba. Bonus diberikan ketika manajemen mampu memenuhi target yang diberikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kompensasi bonus cenderung membuat manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi target agar mendapatkan bonus. Motivasi tersebut yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik *income smoothing*. Manajemen cenderung melakukan praktik akuntansi dengan menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Gayatri dan Wirakusuma (2013) serta Romlah dan Pebrianto (2017) yang menyatakan *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Ha₁ : *Bonus Plan* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh Cash Holding terhadap Income Smoothing

Adanya konflik antara manajer dengan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas di perusahaan. Kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kas yang ada di perusahaan tetap stagnan. *Cash holding* perusahaan berkaitan dengan upaya perusahaan untuk meminimalisir biaya pendanaan eksternal. Perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar dengan harapan investasi dapat terlebih dahulu dibiayai dengan sumber pendanaan internal, apabila kurang dapat menggunakan pendanaan eksternal. Oleh karena *cash holding* yang bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan. *Cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Pratama *et al* (2018), Cendy dan Fuad (2013), Mambraku dan Hadiprajitno (2014), serta Sarwinda dan Afriyenti (2015) mengatakan *cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena

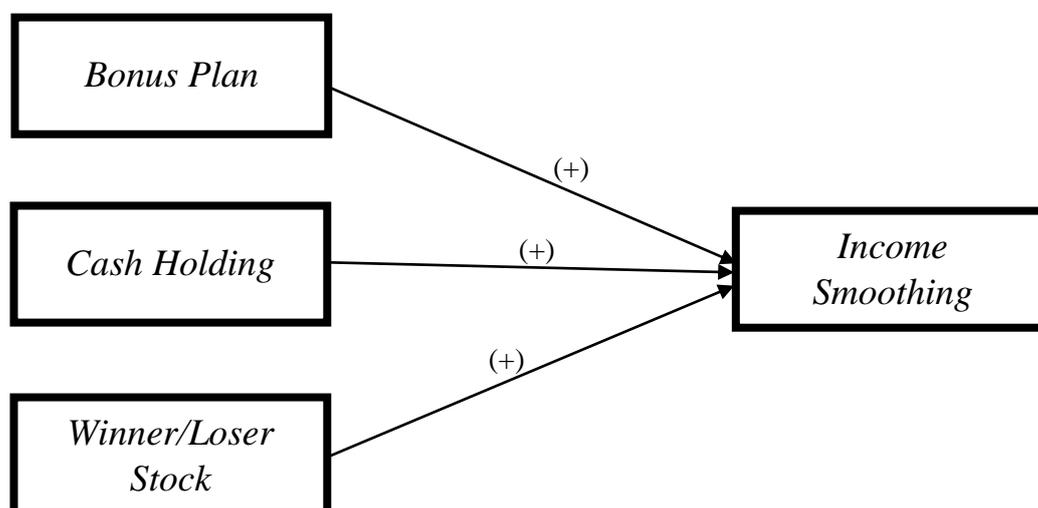
karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Berarti semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan adanya tindakan *income smoothing*.
Ha₂ : *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh *Winner/Loser Stock* terhadap *Income Smoothing*

Informasi laba yang dipublikasikan oleh manajemen kepada investor sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar, maka pasar akan merespon dengan baik yang ditandai dengan perubahan volume perdagangan saham di pasar. Salno dan Baridwan dalam penelitian Arfan dan Wahyuni (2010:56) mensinyalir adanya kemungkinan manajemen perusahaan *winner stock* melakukan perataan laba untuk mencapai atau mempertahankan posisinya di kelompok *winner stocks*. Dugaan ini dilatarbelakangi oleh kepentingan manajemen perusahaan *winner stocks* untuk mencapai atau mempertahankan *shareholder's value* melalui posisinya di kelompok *winner stocks* dengan tetap menjaga variabilitas laba perusahaan dari waktu ke waktu. Sementara itu, perusahaan *loser stock* melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan sehingga mereka bisa mencapai posisinya di *winner stock*. Hasil penelitian Arfan dan Wahyuni (2010) menyatakan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini sejalan dengan Lisda dan Apriliani (2018) serta Supriastuti dan Warnanti (2015) yang menyatakan *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini menandakan laba yang stabil akan mempengaruhi perubahan harga saham yang stabil. Laba yang stabil memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat return saham yang diharapkan tinggi dan tingkat risiko dari portofolio saham rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan tersebut kelihatan baik. Ketika perusahaan berada pada status *winner stocks* perusahaan akan tetap menjaga statusnya di *winner stocks* dan menghindari berpindah ke *loser stocks* dengan melakukan perataan fluktuasi laba yang dihasilkan.

Ha₃ : *Winner/Loser Stock* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan prosedur *non-probabilistic sampling*, yaitu metode *purposive sampling* tipe *judgement sampling*, agar sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) Perusahaan dari industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, (2) Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (3) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah, (4) Perusahaan mencatatkan laba sepanjang periode penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun sebesar 159 sampel.

Variabel Penelitian

Income Smoothing

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*. *Income smoothing* adalah variabel *dummy* dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal yang meliputi perusahaan yang meratakan laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak meratakan laba diberi nilai 0. Penentuan status perusahaan perata laba dan bukan perata laba diukur dengan indeks *eckel*. Indeks *eckel* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

CV : Koefisien variasi

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila nilai Indeks Eckel kurang dari 1 dan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila nilai Indeks Eckel lebih dari 1 dan diberi nilai 0 (Sanjaya dan Suryadi, 2018).

Bonus Plan

Bonus plan merupakan salah satu cara yang dipilih perusahaan dengan memilih suatu metode memperbesar laba, yang dijelaskan dalam teori akuntansi positif. *Bonus plan* diprosikan dengan biaya gaji yang dilihat pada laporan laba rugi. Biaya gaji dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total biaya gaji (Natalie dan Astika, 2016). Rumus untuk menghitung *bonus plan* adalah sebagai berikut:

$$\text{Bonus Plan} = \text{Ln} (\text{Total Biaya Gaji})$$

Cash Holding

Cash holding merupakan kas yang dimiliki perusahaan yang sifatnya jangka pendek dan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Berdasarkan penelitian Mohammadi dan Maharlouie (2012), *Cash holding* diukur dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi total aset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{jumlah kas dan setara kas}}{\text{total aset}}$$

Winner/Loser Stock

Winner/Loser stock merupakan penempatan posisi saham dari suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi penghasilan perusahaan. *W/L stock* merupakan variabel *dummy* untuk mengklasifikasikan perusahaan yang *winner* atau *loser*. Penentuan status *W/L stock* dilakukan dengan menghitung return saham dari setiap perusahaan dan kemudian membandingkannya dengan *return* pasar. Apabila return saham lebih besar dari return pasar, diberi status *winner* dengan nilai 1, sedangkan jika return saham lebih kecil dari return pasar, diberi status *loser* dengan nilai 0. *Return* pasar dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia.

Return saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Return pasar dirumuskan sebagai berikut:

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_t : *Return* saham pada tahun t
- RM_t : *Return* pasar pada tahun t
- P_t : Rata-rata harga saham penutupan bulanan pada tahun t
- P_{t-1} : Rata-rata harga saham penutupan bulanan pada tahun t-1
- $IHSG$: *IHSG closing price* pada tahun t
- $IHSG_{t-1}$: *IHSG closing price* pada tahun t-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Untuk hasil analisis deskriptif, dapat dilihat pada lampiran tabel 1. Dari hasil uji deskriptif yang dilakukan, masing masing variabel menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, serta standar deviasi. Variabel dependen dalam hal ini variabel *income smoothing* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dikarenakan variabel dummy. Nilai mean variabel ini sebesar 0,4717 dan standar deviasi sebesar 0,50078 yang berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *income smoothing* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,50078.

Dalam variabel *bonus plan* terdapat nilai minimum sebesar 17,92 dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk dan nilai maksimum sebesar 29,25 dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, nilai mean variabel *bonus plan* yang menunjukkan 25,1184 serta standar deviasi sebesar 1,53426 yang berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai bonus plan yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 1,53426.

Dalam variabel *cash holding*, terdapat nilai minimum sebesar 0,002051 dimiliki oleh PT Arwana Citramulia Tbk, nilai maksimum sebesar 0,63 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk, nilai mean variabel *cash holding* sebesar 0,1205 serta standar deviasi sebesar 0,11677 yang berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *cash holding* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,11677.

Pada variabel *winner/loser stock*, nilai minimumnya sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 1, hal ini dikarenakan variabel ini merupakan variabel *dummy*. Nilai mean variabel ini sebesar 0,3836 dan standar deviasinya sebesar 0,48781 yang berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai *winner/loser stock* yang telah diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 0,48781.

Untuk melihat hasil nilai modus variabel *income smoothing* dapat dilihat di lampiran tabel 2. Pada tabel 2 menunjukkan jumlah frekuensi yang sering muncul pada kategori *non income smoother* yaitu sebesar 84 sampel dengan persentase sebesar 52,8%, sedangkan pada kategori *income smoother*, jumlah frekuensi yang sering muncul adalah sebesar 75 sampel dengan persentase sebesar 47,2%.

Untuk melihat hasil nilai modus variabel *winner/loser stock* dapat dilihat pada lampiran tabel 3. Tabel 3 menunjukkan jumlah frekuensi yang sering muncul pada kategori *loser* yaitu sebesar 98 sampel dengan persentase sebesar 61,6%, sedangkan pada kategori *winner*, jumlah frekuensi yang sering muncul adalah sebesar 61 sampel dengan persentase sebesar 38,4%.

2. Uji Pooling

Untuk hasil uji pooling dapat dilihat pada lampiran tabel 4. Hasil uji pooling menunjukkan nilai p-value dummy tahun dan variabel independen yang dikalikan dengan dummy tahun lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data dapat di-pool karena telah terbukti tidak terdapat perbedaan koefisien dengan variabel lain selama periode penelitian 2016-2018.

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada lampiran tabel 5. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test Statistic* sebesar 8,381 dan nilai signifikan pada 0,397 yang berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan model bisa dikatakan fit, serta mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4. Uji Keseluruhan Model

Untuk hasil uji keseluruhan model awal dan akhir dapat dilihat pada lampiran tabel 6 dan tabel 7. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai statistik $-2 \log \text{likelihood}$ (block number = 0) tanpa variabel, hanya konstanta saja yaitu sebesar 219,911. Hal ini bisa dikatakan bahwa model tanpa variabel tidak fit. Sedangkan di tabel 7, setelah dimasukkan variabel maka nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (block number = 1) mengalami penurunan, sehingga $-2 \log \text{likelihood}$ (block number = 1) menjadi sebesar 210,361. Penurunan ini berarti bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model sehingga model dikatakan fit.

5. Koefisien Determinasi

Untuk hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran tabel 8. Di dalam tabel 8, hasil pengolahan data dengan metode regresi logistik diketahui bahwa uji model -2 Log Likelihood menghasilkan 210,361 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,078 (7,8%) dan nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,058 (5,8%). Artinya adalah variabel independen yaitu *bonus plan*, *cash holding*, *winner/loser stock* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *income smoothing* sebesar 7,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar dari variabel-variabel yang diteliti.

6. Matriks Klasifikasi

Untuk hasil matriks klasifikasi dapat dilihat pada lampiran tabel 9. Di dalam tabel 9, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* adalah 52%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 39 sampel perusahaan (52%) yang diprediksi akan melakukan *income smoothing* dari total 75 sampel perusahaan yang melakukan *income smoothing*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* adalah sebesar 72,6%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 61 sampel perusahaan (72,6%) yang diprediksi tidak melakukan *income smoothing* dari total 84 sampel perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa kekuatan prediksi dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 62,9%.

7. Uji Signifikansi Simultan

Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada lampiran tabel 10. Dari hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* diperoleh signifikansi 0,023 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,023 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti *bonus plan*, *cash holding*, dan *winner/loser stock* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

8. Uji Signifikansi Parameter Individual

Untuk hasil uji t dapat dilihat pada lampiran tabel 11.

- Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi variabel *bonus plan* $0,138 > 0,05$, artinya tidak tolak H_{01} . Variabel *bonus plan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *income smoothing*.
- Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi variabel *cash holding* $0,045 < 0,05$, artinya tolak H_{02} . Variabel *cash holding* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *income smoothing*.
- Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi variabel *winner/loser stock* $0,084 > 0,05$, artinya tidak tolak H_{03} . Variabel *winner/loser stock* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *income smoothing*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala nominal (*income smoothing*). Model persamaan regresinya yakni sebagai berikut:

$$\ln(P/1-P) = 3,845 - 0,163BP + 3,077CH - 0,586WLS$$

B. Pembahasan

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan terdapat cukup bukti bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi uji-t untuk variabel *bonus plan* sebesar 0,138 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*, yang berarti H_{a1} yang menyatakan *bonus plan* berpengaruh pada *income smoothing* ditolak. Sementara koefisien regresi yang didapatkan sebesar -0,163 yang berarti arah yang dihasilkan adalah arah negatif sehingga hasil ini tidak searah dengan yang dihipotesiskan. Berdasarkan teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham membuat pihak manajemen berkeinginan untuk memilih menaikkan laba perusahaan agar reward yang diterima manajer meningkat. Apabila konflik yang terjadi tidak dapat dihindarkan, maka pemilik dapat membuat keputusan yang menguntungkan dirinya, sedangkan manajer akan merugikan pemilik modal dengan melakukan manipulasi laba, sehingga kualitas laba menjadi rendah. Akan tetapi, berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa perencanaan bonus terhadap manajemen tidak mempengaruhi tindakan *income smoothing*, dimana tinggi rendahnya perencanaan bonus yang diberikan pemilik kepada manajemen tidak akan berdampak terhadap tindakan *income smoothing* yang dilakukan. Besarnya bonus yang diberikan bukan merupakan motivasi utama utama bagi manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Hal ini dikarenakan pihak manajemen lebih tertarik untuk menarik perhatian investor agar menanamkan modalnya di perusahaan. Sehingga dengan modal yang yang besar akan lebih dapat mengembangkan usaha ke arah yang lebih baik dimana pada akhirnya akan meningkatkan laba sehingga akan mendapatkan jumlah kompensasi bonus yang besar dalam jangka panjang jika dibandingkan dengan melakukan *income smoothing* yang hanya menguntungkan dalam jangka pendek. Maka dari itu, besarnya kompensasi bonus yang diberikan perusahaan kepada pihak manajemen, bukan merupakan motivasi utama bagi pihak manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwiadnyani dan Mertha (2018) serta Natalie dan Astika (2016) yang menyatakan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini dikarenakan bonus yang akan diberikan oleh pemilik bukan merupakan motivasi utama manajemen dalam melakukan *income smoothing*.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan hasil uji signifikansi t, variabel *cash holding* memiliki nilai sig senilai 0,045 yang lebih kecil dari nilai sig 0,05. Penelitian ini memberikan hasil bahwa H_{02} ditolak sehingga terdapat cukup bukti variabel *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh penulis (H_{a2}) yaitu *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar 3,077. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif sehingga hasil ini searah dengan hipotesis. Dalam teori keagenan yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki *cash flow* tinggi akan menghadapi *agency problem* yang tinggi sehingga mengakibatkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan tindakan oportunistik yang salah satunya yaitu *income smoothing*. Besarnya kas yang berada di perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham sehingga mereka cenderung untuk melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cendy dan Fuad (2013), Mambraku dan Hadiprajitno (2014), Pratama et al., (2018) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini dikarenakan kinerja manajemen dilihat dari kebijakannya dalam mengendalikan kas dalam perusahaan sekaligus *cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat cukup bukti bahwa *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan dengan hasil uji signifikansi t, variabel *winner/loser stock* memiliki nilai signifikansi 0,084 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini memberikan hasil bahwa H_{03} diterima sehingga tidak cukup bukti bahwa variabel *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan (H_{a3}) yaitu *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* tidak dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar -0,586. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan arah negatif sehingga hasil ini tidak searah dengan hipotesis. Berdasarkan teori sinyal, informasi laba yang dipublikasikan oleh manajemen kepada investor sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Jika

pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar, dan pasar akan merespon dengan baik yang ditandai dengan perubahan volume perdagangan saham di pasar. Akan tetapi, dalam hasil penelitian menemukan bahwa posisi *win* dan *loss* pada saham perusahaan tidak mempengaruhi tindakan *income smoothing*, hal ini nampaknya masalah kondisi perubahan saham perusahaan selama 3 tahun terakhir tidak menjadi masalah yang besar bagi perusahaan untuk melakukan *income smoothing*. Manajemen tidak terlalu memandang harga saham sebagai awal untuk melakukan *income smoothing* atau tidak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Supriastuti dan Warnanti (2015), Lisda dan Apriliani (2018) serta Arfan dan Wahyuni (2010) yang mengatakan *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Menurutnya, hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan berada dalam keadaan atau berada pada posisi *winner stock*, perusahaan akan menjaga statusnya tersebut dengan menghindari terjadinya fluktuasi laba yang berlebihan. Selain itu manajemen ingin mempertahankan pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang berada pada posisi *loser stock* melakukan praktik *income smoothing* dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan sehingga perusahaan berada pada posisi *winner stock*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil adalah bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *bonus plan* dan *winner/loser stock* berpengaruh terhadap *income smoothing*, dan terdapat cukup bukti bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka dibuat saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel-variabel independen lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap *income smoothing*. Sehingga dengan semakin banyak jumlah variabel yang digunakan akan menunjukkan hasil penelitian yang lebih bisa memprediksi faktor-faktor lain yang mempengaruhi *income smoothing*. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda untuk memperluas sampel penelitian, seperti industri perbankan, industri jasa, dan sebagainya, sehingga jumlah sampel dapat semakin bervariasi dan hasilnya mampu menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berkeseluruhan. Serta saran bagi calon investor diharapkan dapat lebih berhati-hati memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan adanya praktik *income smoothing* pada perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi-Belkaoui. (2012). *Accounting Theory* (5th ed.). Salemba Empat.
- Arfan, M., & Wahyuni, D. (2010). *Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 52–65.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed., Vol. 3). Cengage Learning.
- Cendy, Y. P., & Fuad, F. (2013). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 229–240.
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). *Pengaruh Bonus Plan dan Corporate Governance pada Income Smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1600.
- Dwimulyani, S., & Abraham, Y. (2006). *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 1(1), 01-14.
- Eckel, N. (1981). *Smoothing Hypothesis Revisited*. *Abacus*, 17(1), 28–40.
- Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. A. (2018). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti Di BEI*, 23(3), 1682–1707.
- Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gayatri, I. A., & Wirakusuma, M. G. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(1), 1–20.
- Hepworth, S. R. (1953). *Smoothing Periodic Income*. *Accounting Review*, 28(1), 32.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

- Lisda, R., & Apriliani, R. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Rentabilitas , Dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba*. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, 1(1), 1–7.
- Mambraku, M. E., & Hadiprajitno, P. B. (2014). *Pengaruh Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3(2), 1–9.
- Mohammadi, S., & Maharlouie, M. M. (2012). *The Effect of Cash Holding on Income Smoothing*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, 4(2), 523–532.
- Natalie, N., & Astika, I. (2016). *Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing*. E-Jurnal Akuntansi, 15(2), 943–972.
- Pratama, R., Helliana, H., & Sofianty, D. (2018). *Pengaruh Cash Holding , Harga Saham Perusahaan , dan Earning Per Share terhadap Income Smoothing*. Prosiding Akuntansi, 4(2), 681–687.
- Romlah, S., & Pebrianto, D. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kompensasi Bonus, Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur*. Proceeding TEAM, 2, 483.
- Sanjaya, W., & Suryadi, L. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016*. Jurnal Ekonomi, 23(3), 347.
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). *Pengaruh Cash Holding , Political Cost , dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (c), 517–529.
- Scott, W. R. (2014). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Canada.
- Supriastuti, S., & Warnanti, A. (2015). *Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba*. Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta, 13(01), 45–62.

LAMPIRAN

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BP	159	17,92	29,25	25,1184	1,53426
CH	159	0,00	0,63	0,1205	0,11677
WLS	159	0,00	1,00	0,3836	0,48781
IS	159	0,00	1,00	0,4717	0,50078
Valid N (listwise)	159				

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 2 Nilai Modus Variabel Income Smoothing

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NON INCOME SMOOTHER	84	52,8	52,8	52,8
INCOME SMOOTHER	75	47,2	47,2	100,0
Total	159	100,0	100,0	

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 3 Nilai Modus Variabel Winner/Loser Stock

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LOSER	98	61,6	61,6	61,6
WINNER	61	38,4	38,4	100,0
Total	159	100,0	100,0	

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 4 Hasil Uji Pooling

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,536	1,224		1,256	0,211
	BP	-0,044	0,049	-0,133	-0,884	0,378
	CH	1,107	0,625	0,258	1,771	0,079
	WLS	-0,144	0,139	-0,140	-1,029	0,305
	D1	-0,848	1,597	-0,801	-0,531	0,596
	D2	0,585	1,743	0,552	0,335	0,738
	D1.BP	0,035	0,064	0,838	0,551	0,583
	D1.CH	-0,677	0,864	-0,121	-0,784	0,434
	D1.WLS	-0,116	0,202	-0,073	-0,573	0,568
	D2.BP	-0,024	0,069	-0,580	-0,351	0,726
	D2.CH	-0,439	0,845	-0,080	-0,520	0,604
	D2.WLS	0,061	0,209	0,037	0,292	0,771

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,381	8	0,397

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 6 Uji Keseluruhan Model Awal

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	219,911	-0,113
	2	219,911	-0,113

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 7 Uji Keseluruhan Model Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}						
		-2 Log	Coefficients			
Iteration		likelihood	Constant	BP	CH	WLS
Step 1	1	210,405	3,582	-0,152	2,811	-0,557
	2	210,361	3,841	-0,163	3,072	-0,585
	3	210,361	3,845	-0,163	3,077	-0,586
	4	210,361	3,845	-0,163	3,077	-0,586

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
		Cox &	
Step	-2 Log likelihood	Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	210,361	0,058	0,078

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 9 Hasil Matriks Klasifikasi

Classification Table^a					
		Predicted			
		INCOME SMOOTHING		Percentage Correct	
Observed		NON INCOME SMOOTHING R	INCOME SMOOTHING R		
Step 1	INCOME SMOOTHING	61	23	72,6	
	NON INCOME SMOOTHING	36	39		
Overall Percentage				62,9	

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 10 Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9,551	3	0,023
	Block	9,551	3	0,023
	Model	9,551	3	0,023

Sumber : Data hasil olahan program SPSS

Tabel 11 Uji t

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	BP	-0,163	0,110	2,199	1	0,138	0,849
	CH	3,077	1,534	4,025	1	0,045	21,690
	WLS	-0,586	0,339	2,983	1	0,084	0,557
	Constant	3,845	2,750	1,954	1	0,162	46,752

Sumber : Data hasil olahan program SPSS